

Sudah Siapkah Bekal Kita?

(Belajar dari Pidato Pertama Nabi ﷺ saat Hijrah di Madinah)

اَلسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

KHUTBAH PERTAMA

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ اِلَيْهِ، وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْر اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُّضِلِّهْ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

وَأَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ اَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اَمَّا بَعْدُ، فَيَا اَيُّهَا الْحَاضِرُونَ، اَوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللّٰهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللّٰهُ تَعَالٰى فِيْ كِتَابِهِ الْكَرِيْمِ: يَا اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُونَ. يَا اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿١٠٣﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Puji dan syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas nikmat umur, kesehatan, dan kelapangan waktu sehingga kita dapat melangkah ke rumah-Nya ini. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad ﷺ, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebagai khotib, saya berwasiat khusus untuk diri saya pribadi dan umumnya kepada jamaah sekalian: marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT dengan sebenar-benar takwa.

Jamaah Jumat yang mulia,

Ketika sebuah bangsa atau kelompok masyarakat menyambut pemimpin barunya di tempat yang baru, biasanya pidato perdana diisi dengan janji politik, program pembangunan ekonomi, atau pertahanan militer. Namun, mari kita tengok momen paling bersejarah dalam peradaban Islam: ketika Rasulullah ﷺ pertama kali menjejakkan kaki di Madinah saat peristiwa hijrah.

Sebagaimana diriwayatkan oleh sahabat Abdurrahman bin Auf RA dalam kitab *Dalailun Nubuwwah* karya Imam Baihaqi, pidato pertama Nabi ﷺ di Madinah justru tidak membahas peta politik, pertempuran, ataupun strategi ekonomi. Rasulullah ﷺ memilih untuk mengetuk pintu hati setiap manusia dengan pesan yang sangat mendasar tentang hakikat kehidupan.

Ada lima pesan krusial dalam pidato tersebut yang patut menjadi perenungan kita bersama: **Sudah Siapkah Bekal Kita?**

1. Pentingnya Menyiapkan Bekal Pribadi untuk Akhirat

Nabi ﷺ bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ، فَقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ

"Wahai manusia, persiapkanlah bekal untuk diri kalian."

Kita semua di dunia ini adalah seorang musafir. Bedanya, ada orang yang fokus menyiapkan bekal perjalanan, sementara yang lain terlalu asyik menikmati pemandangan di pinggir jalan hingga lupa tempat tujuan utamanya.

2. Kesadaran bahwa Kematian itu Pasti dan Mendadak

Nabi ﷺ menggambarkan bahwa seseorang bisa saja diwafatkan secara tiba-tiba, meninggalkan harta dan urusan dunianya bagaikan *"kambing tanpa penggembala"*.

وَاللّٰهُ لَيُصْعَقَنَّ أَحَدَكُمْ، ثُمَّ لَيَدَعَنَّ غَنَمَهُ لَيْسَ لَهَا رَاعٍ

Ketika ajal tiba, pekerjaan belum usai, usaha belum rampung, namun semuanya harus ditinggalkan. Di hadapan Allah kelak, tidak ada pengacara, tidak ada juru bicara, dan tidak ada "orang dalam". Kita akan berdiri sendiri mempertanggungjawabkan perbuatan kita.

Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 185:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحِرَ
عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۖ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya."

3. Setiap Nikmat yang Diterima akan Dipertanyakan

Di akhirat kelak, Allah SWT bukan mempertanyakan seberapa banyak tabungan atau seberapa luas tanah kita, melainkan:

أَلَمْ يَأْتِكَ رَسُولِي فَبَلَّغَكَ؟ وَآتَيْتَكَ مَالًا، وَأَفْضَلْتُ عَلَيْكَ، فَمَا قَدَّمْتَ لِنَفْسِكَ؟

"Bukankah telah datang Rasul-Ku kepadamu? Bukankah Aku telah memberimu harta dan berbagai nikmat? Lalu apa yang telah engkau persiapkan untuk dirimu sendiri?"

Kita sering sibuk menyiapkan masa depan anak-anak kita, dan itu mulia. Namun sungguh tragis jika seseorang meninggalkan warisan miliaran rupiah untuk ahli warisnya, tetapi lupa meninggalkan amal untuk keselamatan dirinya sendiri di akhirat.

Allah SWT berfirman :

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

“Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)” (QS. At Takatsur: 8).

4. Kemudahan Membentengi Diri dari Neraka Melalui Sedekah

Rasulullah ﷺ memberikan jalan keluar yang sangat ringkas:

فَمَنْ اسْتَطَاعَ أَنْ يَقِيَّ وَجْهَهُ مِنَ النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَلْيَفْعَلْ

"Barang siapa mampu melindungi wajahnya dari api neraka walau hanya dengan separuh butir kurma, maka lakukanlah."

Beliau tidak menuntut kita menyedekahkan seluruh harta atau satu kebun kurma. Jangan pernah meremehkan kebaikan sekecil apa pun, karena bisa jadi amal yang kecil itulah yang menyelamatkan kita dari siksa neraka.

5. Tutur Kata yang Baik adalah Jalan Keselamatan

Jika harta tak punya untuk disedekahkan, Nabi ﷺ menutup dengan pesan:

وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فِكْلِمَةً طَيِّبَةً

"Dan barang siapa tidak mendapatkannya (harta untuk sedekah), maka dengan perkataan yang baik."

Tutur kata yang santun, senyum yang tulus, dan nasihat yang menenangkan hati sesama adalah sedekah yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT.

Jamaah Jumat yang berbahagia,

Siang ini, mari kita bertanya pada diri sendiri di tengah rutinitas dan kesibukan duniawi yang tak ada habisnya ini: *"Jika hari ini adalah hari terakhir kita di dunia, bekal apa yang sudah benar-benar siap kita bawa?"*

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ، وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَزَجَر. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

أَمَرَكُم بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَتَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ. قَالَ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.

اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَانصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحِّدِينَ.

اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَسَائِرِ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ